

**PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN SIROJUT  
THOLIBIN TELUK DALEM MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR**

Damanhuri,  
Jamiluddin Yacub,  
Pipit Apipah

[Damanhuri1332@gmail.com](mailto:Damanhuri1332@gmail.com)

**STAI Darussalam Lampung**

Abstrak

*The largest increase in unemployment occurred in the young group aged 20-29 years. Currently, the number of youth (aged 16-30 years) is 64.50 million. Of that amount, 17.66% of youth aged 20-24 years and 9.27% youth aged 25-29 years are unemployed. Since 2010, the government has launched the National Entrepreneurship Movement, which aims to create new entrepreneurs. The movement is a cross-ministerial program in the form of entrepreneurship campaigns, public education, training, funding, and coaching. In addition, the Indonesian government has also required entrepreneurship learning in every university. The purpose of this service is to foster entrepreneurial spirit, motivation, and creativity and to equip students with the right knowledge in making business plans, while the results of entrepreneurship mentoring activities generally go well, this can be seen from the growth of students' thinking, motivation and creativity. Then the students after participating in the mentoring can prepare a new business plan that will be developed by the students at the Sirojut Tholibin Islamic Boarding School. This assistance will foster the spirit of the importance of the entrepreneurial spirit that needs to be fostered for intellectual youth at this time, to reduce the large gap between the number of the workforce and the number of jobs*

**Keywords : Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Businessplan**

## **Pendahuluan**

### **A. Analisis Situasi**

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2021, Penduduk yang bekerja sebanyak 131,05 juta orang, naik sebanyak 2,60 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan (0,65 persen poin), sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43 persen poin). Sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,02 persen poin dibanding Agustus 2020.

Persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,03 persen poin, sementara persentase setengah pengangguran turun 1,48 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Jumlah pekerja komuter pada Agustus 2021 sebanyak 7,34 juta orang, naik sebesar 330 ribu orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19. Data tersebut menunjukkan bahwa keterserapan usia produktif pada lapangan kerja yang tersedia masih cukup rendah.<sup>1</sup>, sedangkan data sebelumnya Berdasarkan data BPS, per Februari 2021, dari total 205,36 juta penduduk usia kerja, sebanyak 8,6 juta orang merupakan pengangguran. Peningkatan pengangguran itu terbesar terjadi pada kelompok muda yang berusia 20-29 tahun. Saat ini, jumlah pemuda (usia 16-30 tahun) sebanyak 64,50 juta jiwa. Dari jumlah itu, 17,66% pemuda usia 20-24 tahun dan 9,27% pemuda usia 25-29 tahun merupakan pengangguran.<sup>2</sup>

Sejauh ini Pemerintah Indonesia telah mengupayakan sejumlah hal untuk mengatasi rendahnya angka wirausaha di Indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional yang bertujuan mencetak wirausaha-wirausaha baru. Gerakan tersebut merupakan program lintas kementerian berupa kampanye kewirausahaan, edukasi masyarakat, pelatihan, pendanaan, hingga pembinaan. Selain itu pemerintah Indonesia juga sudah mewajibkan pembelajaran kewirausahaan disetiap perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Mengembangkan teori kewirausahaan ke dalam bidang praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menghasilkan orang-orang yang benar-benar kuat dalam kepemimpinan kewirausahaan. Presentasi ini harus memotivasi pelaku usaha potensial dan memberikan contoh dunia nyata untuk memotivasi mereka memulai bisnis baru dan membuka peluang kerja baru. Kelompok sasaran utama untuk motivasi adalah generasi muda, yang memiliki potensi besar untuk memulai bisnis baru dan mengembangkannya di masa depan, dengan efek multipemain yang hebat dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Pondok Pesantren Sirojut Tholibin adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di kecamatan Mataram Baru Lampung Timur. Pesantren tersebut memiliki puluhan santri yang kuliah diberbagai perguruan tinggi di Lampung, ada yang sekolah di Madrasah Aliyah (MA) dan ada santri yang hanya menyelesaikan pendidikan diniyah-nya saja, serta santri yang hannya tinggal mengabdikan di pondok tersebut. Pengembangan dan potensi pertumbuhan

<sup>1</sup><https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>

<sup>2</sup><https://www.kemerkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-harus-digalakkan-untuk-entaskan-pengangguran>

<sup>3</sup><https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/program-baru-wirausaha-merdeka-targetkan-lulusan-siap-kerja-dan-berwirausaha/>

kewirausahaan di pondok pesantren sangat baik, namun demikian pembinaan di pondok pesantren ditujukan untuk pembinaan keagamaan dan tidak memberikan kemandirian finansial, oleh karena itu pengembangan dan pembinaan jiwa kekeluargaan masih kurang optimal.

Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan bisnis yang belum tergali secara maksimal. Pesantren Sirojut Tholibin, kegiatan penyuluhan difokuskan pada kegiatan keagamaan yang aktif. Jenis pembinaan ini menginstruksikan peserta untuk mengisi waktu luang mereka di antara kuliah dan sekolah untuk mempelajari berbagai aspek konsep dan teori agama. Pertumbuhan kewirausahaan mendorong konsep-konsep teori kewirausahaan dan pengembangan mental dan spiritual yang dikuasai di pondok pesantren, yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan praktis, mengubah konsep bisnis/usaha menjadi praktik bisnis. Nilai-nilai spiritual dan kewirausahaan.

Menumbuhkan kewirausahaan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat ini dapat berupa manfaat moneter dan non-moneter. Manfaat ekonomi dari kewirausahaan datang dalam bentuk kemandirian finansial yang diperoleh melalui menjalankan bisnis. Keuntungan non-finansial berupa pertumbuhan rohani, tetapi tangguh dan pantang menyerah menghadapi persoalan hidup. Pelatihan kewirausahaan perlu diberikan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menggali kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Dengan diadakannya pendampingan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya usaha-usaha baru dan pengembangan intelektual wirausaha muda. Pelatihan ini diperuntukan bagi santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Teori**

#### 1) Pengertian Kewirausahaan

Kata entrepreneur atau entrepreneur berasal dari kata Perancis 'entrepreneur' dan aslinya berarti pemimpin musik atau pertunjukan.<sup>4</sup> Istilah wirausaha sering digunakan secara bergantian dengan istilah kewirausahaan. Ada pandangan bahwa kewirausahaan merupakan alternatif dari kewirausahaan.<sup>5</sup> Suryana, mendefinisikan kewirausahaan sebagai keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, kiat, dan sumber daya untuk menemukan peluang keberhasilan. Lebih lanjut Suryana menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah

<sup>4</sup>Jhingan, M. L, 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal 13

<sup>5</sup> Sumahamijaya, Suparman. 1981. Wiraswasta Orientasi Konsepsi dan Ikrar. Bandung: Penerbit Tugas Wiraswasta, hal 29

baru, peningkatan barang dan jasa yang ada, dan efisiensi produksi lebih banyak barang dengan lebih banyak sumber daya.<sup>6</sup>

## 2) Kewirausahaan dan kompetensi

Meredith mengidentifikasi enam nilai kunci kewirausahaan: kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi masa depan dan inisiatif (kreativitas dan inovasi)<sup>7</sup>. Kepercayaan diri merupakan daya dorong yang mendorong seseorang untuk bertindak dan bertindak, dan orang yang cukup percaya diri cenderung memiliki kemampuan untuk bertindak atas ide-idenya, mengarah pada motivasi berprestasi orang tersebut. Keberanian mengambil risiko adalah semangat inti perusahaan. Semakin berani orang mengambil risiko, semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan hasil. Keberanian mengambil risiko mendorong seseorang untuk berani melakukan langkah-langkah baru, kreatif dan inovatif. Kepemimpinan adalah garda depan tata kelola perusahaan. Jiwa kepemimpinan yang baik yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan keterampilan manajemen. Orientasi masa depan seseorang dapat mendorong seseorang untuk terus belajar, mengoreksi kesalahan dan bergerak maju. Nilai intrinsik kewirausahaan adalah orisinalitas. Dalam mengembangkan bisnis, orisinalitas ide untuk menjalankan bisnis menjadi pendorong utama. Ide yang sama sekali baru mendorong kemajuan perusahaan itu sendiri.

Selain itu, Jhingan, memberikan kriteria kualifikasi berikut untuk wirausahawan: (2) memperkenalkan perubahan teknis dan meningkatkan kualitas produk; (3) Perluasan skala usaha dan pelaksanaan kemitraan, mengejar keuntungan dan reinvestasi.<sup>8</sup> Suryana, menyatakan bahwa wirausahawan harus memiliki (1) keterampilan manajerial untuk menjalankan bisnis, (2) keterampilan konseptual, yaitu menciptakan. harus memiliki keterampilan dasar, termasuk kompetensi. konsep bisnis dan pemetaan fraksi masalah, (3) human skill, yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, (4) decision making skill, yaitu kemampuan mengambil keputusan, (5) *Time managerial skill* yaitu kemampuan mengelola, mengatur, dan menggunakan waktu.<sup>9</sup>

## 3) Menumbuhkan Kewirausahaan

Herwan Abdul Muhyi (2007) memaparkan cara menumbuhkan kewirausahaan dalam empat cara.

<sup>6</sup> Suryana. (2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

<sup>7</sup> Meredith, G., et. al. 2002. Kewirausahaan : Teori dan Praktek, Jakarta : PT Binaman Pessindo, Penerjemah : Andre Asparsayogi, hal 36

<sup>8</sup> Jhingan, M. L, 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal 13

<sup>9</sup> Suryana. (2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat, hal 65

- a. Melalui pendidikan formal. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan, baik menengah maupun universitas, menawarkan berbagai program atau setidaknya mata kuliah kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering diadakan oleh para profesional dan praktisi kewirausahaan yang diundang dan melalui media ini Anda dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam diri Anda
- b. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi bisnis biasanya diberikan melalui pelatihan baik di dalam maupun di luar ruangan. Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketangguhan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan diuji, terus ditingkatkan dan dikembangkan.
- c. Belajar otodidak. Kewirausahaan dapat dipromosikan melalui berbagai media. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (success story), media televisi, radio, majalah, surat kabar dan berbagai media, kita dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri kita.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, kami dapat mengidentifikasi masalah berikut:

1. Pembinaan dan pembinaan kewirausahaan masih kurang optimal karena pembinaan di pondok pesantren lebih diarahkan pada pembinaan keagamaan daripada kemandirian ekonomi.
  2. Jiwa wirausaha santri santri di pondok pesantren masih rendah.
  3. Santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dalam hal kreativitas dalam menggali ide bisnis baru masih kurang.
- ### 3. Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berwirausaha kepada para santri di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin?
  2. Bagaimana cara membekali santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dengan pengetahuan yang benar dalam membuat rencana bisnis?
- ### 4. Tujuan Kegiatan PPM
1. Untuk menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berwirausaha kepada para santri di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin?
  2. Untuk membekali santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dengan pengetahuan yang benar dalam membuat rencana bisnis?

## **B. Pembahasan**

### **1) Metode penelitian**

Kelompok Sasaran Kegiatan PPM Kelompok sasaran yang dipilih adalah santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dengan jumlah santri minimal 30 santri. Penetapan tujuan ini merupakan upaya untuk mendorong kewirausahaan di pondok pesantren. Selain itu, diharapkan para peserta pelatihan dapat menularkan ilmu dan jiwa wirausaha yang telah diperoleh kepada masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode seminar, ceramah, diskusi, dan presentasi oleh peserta

## **2) Langkah-langkah kegiatan pengabdian Masyarakat**

### **a. Langkah 1 (metode ceramah dan permainan/permainan):**

Peserta dimotivasi untuk memiliki semangat dan jiwa wirausaha yang tinggi serta memiliki wawasan dalam mengubah paradigma berpikirnya tentang kegiatan wirausaha.

### **b. Langkah 2 (Metode Presentasi dan Diskusi):**

Peserta akan diajarkan konsep-konsep pemecahan kasus dan manajemen bisnis dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka sebagai wirausaha.

### **c. Langkah 3 (Metode Diskusi):**

Dalam kegiatan ini santri akan memiliki kesempatan untuk merancang bisnis baru dengan membuat rencana bisnis yang terlihat dan mempresentasikannya di depan forum untuk mendengar pendapat dari kelompok lain.

Pelatihan kewirausahaan pada acara Santri Sirojut Tholibin secara umum berjalan dengan baik. Hal ini tercapai berkat dukungan pengurus dan pengurus pondok pesantren yang membantu mengkoordinasikan kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan kepada santri. Faktor pendukung lainnya adalah minat dan minat para peserta dalam bidang kewirausahaan. Dalam kegiatan tersebut peserta sangat termotivasi serta antusias.

Meskipun program pelatihan secara umum berhasil, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Pesertanya hanya 30 orang dari total jumlah santri yang ada di pondok pesantren Sirojut Tholibin. Karena banyak tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran di kampus terjadi secara bersamaan. Selain itu, acara harus dibatalkan dari jadwal yang ditentukan karena beberapa peserta datang terlambat. Kendala lain dalam acara pelatihan wirausaha adalah peserta pada hari pertama dan hari kedua pelatihan berbeda, sehingga fasilitator pada hari kedua pertama memberikan materi business plan dan menyiapkan business plan untuk masing-masing kelompok. waktunya. Sebelum melanjutkan ke presentasi dan evaluasi.

## **3) Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi santri Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dilaksanakan selama dua hari dengan agenda sebagai berikut: Tahap pertama berlangsung pada hari Sabtu 8 Oktober 2022 pukul 09.00-14.00 dengan sambutan pembukaan kemudian sambutan dilanjutkan dengan sambutan serta doa. Acara selanjutnya adalah pemaparan materi oleh Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.SI. Temanya adalah "Wirausaha Itu Menguntungkan Dan Menyenangkan" dan materi kedua diberikan oleh Pipit Afifah, M.E., dengan tema meningkatkan Motivasi, Mindset dan Kreatifitas Wirausaha dan pada akhir sesi, peserta pelatihan berkesempatan untuk berinteraksi dengan para pembicara untuk pertanyaan dan ide.

Sesi terakhir pada hari pertama konferensi adalah pembagian kelompok diskusi untuk mengembangkan rencana bisnis. Untuk sesi ini, setiap peserta akan dikoordinasikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok harus mengeksplorasi ide-ide untuk melakukan bisnis dan mendiskusikan membuat rencana bisnis.

Pertemuan hari kedua berlangsung semarak dengan diskusi tentang rencana bisnis yang disiapkan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan diawali dengan presentasi oleh masing-masing kelompok, sedangkan peserta lain dapat mengajukan pertanyaan, kritik dan saran untuk diskusi bersama. Selain itu, tim Layanan Kelompok Pembicara memberikan informasi tentang materi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.

#### **4) Pembahasan Hasil Kegiatan**

Agenda pelatihan kewirausahaan ini digelar selama dua hari oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat STAI Darussalam Lampung. Kegiatan hari pertama berlangsung pada hari Sabtu 08 Oktober 2022 mulai pukul 09.00 s/d 14.00. Acara ini semula dijadwalkan mulai pukul 08.00, namun karena masalah persiapan teknis dan kemauan peserta, acara baru bisa dimulai pukul 09.00 dengan jumlah peserta 30 santri putra putri. Acara diawali dengan pembukaan oleh Gus ulil, dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan Tim Pengabdian yaitu Damanhuri, M.Ag. dilanjutkan pemaparan materi oleh Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.SI., tentang Wirausaha itu menguntungkan dan Menyenangkan, selanjutnya, Pipit Afifah, M.E., selaku Dosen Prodi Ekonomi Syariah menyampaikan materi disampaikan dengan topik "Motivasi, Mindset dan Kreatifitas Wirausaha". Materi tiba dalam waktu sekitar satu jam. Pemaparan materi ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana peserta pelatihan berkesempatan berdiskusi secara tatap muka dengan para pembicara. Para peserta dengan antusias mengajukan pertanyaan kepada para pemateri. Di antara pertanyaan yang diajukan termasuk langkah awal dalam pengembangan kewirausahaan.

Sesi kedua oleh Pipit Afifah, M.E, sesi ini berlangsung sekitar satu jam. dimulai dengan permainan untuk menghibur peserta pelatihan. Materi yang disampaikan tidak hanya tentang pemikiran kewirausahaan, tetapi juga motivasi untuk berprestasi dan peningkatan kreativitas.

Setelah pemateri menyampaikan semua materi, peserta pelatihan disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok ini dibimbing untuk merencanakan ide bisnis, yang kemudian dituangkan dalam bentuk rencana bisnis. Rencana bisnis yang telah dibuat akan diumumkan pada hari kedua pelatihan. Sesi ini juga merupakan sesi terakhir konferensi di hari pertama dan pelatihan berakhir pada pukul 14.00 WIB.

Pelatihan dilanjutkan pada hari sabtu 15 Oktober 2022. Pelatihan dimulai pukul 09.00 wib, pelatihan pada hari kedua ini diikuti oleh 25 santri putra dan putri. Pada pertemuan hari kedua, Pipit Afifah, M.E., kembali memberikan materi tentang rencana tersebut.

Kelompok peserta kemudian mengembangkan dan mendiskusikan rencana bisnis, setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikannya. Meskipun sebagian besar peserta pelatihan tidak mengikuti pelatihan pada hari pertama di hari kedua, namun para peserta dapat mengikuti semua kegiatan tanpa kendala berarti. Hal ini dibuktikan dengan setiap kelompok yang dibentuk dapat mempresentasikan rencana bisnisnya masing-masing.

Setiap kelompok mempresentasikan sebelum diskusi rencana bisnis. Setiap kelompok dapat mempresentasikan ide bisnis kreatifnya masing-masing. Peserta lain kemudian diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan, mengkritisi dan mengomentari kelompok presenter. Selanjutnya, tim layanan juga memberikan informasi tentang rencana bisnis yang diusulkan.

Dalam sesi ini, empat kelompok mempresentasikan rencana bisnis mereka. Setiap kelompok mempresentasikan ide bisnis yang berbeda. Ide pembuatan kripik, singkong, kripik pisan dan kripik jagung, serta pembuatan toko online yang menawarkan produk kripik dengan harga murah. Setiap kelompok akan memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan rencana bisnis mereka, mendiskusikannya dengan peserta lain, dan mendapatkan masukan dari tim pengabdian. Di akhir sesi, pembagian hadiah kepada kelompok favorit dan pembagian doorprize kepada peserta. Rangkaian acara pelatihan kewirausahaan ini berakhir pada pukul 12.00 siang.

### **C. Kesimpulan**

Kegiatan pendidikan kewirausahaan Pondok Pesantren Sirojut Tholibin secara umum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya daya pikir, motivasi dan kreativitas santri. Kemudian santri setelah mengikuti pendampingan dapat menyusun

*businessplan* usaha baru yang akan dikembangkan oleh santri di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin

### **Daftar Pustaka**

- Jhingan, M. L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Meredith, G., et. al. Kewirausahaan : Teori dan Praktek, Jakarta : PT Binaman Pessindo, Penerjemah : Andre Asparsayogi, 2002
- Sumahamijaya, Suparman. Wiraswasta Orientasi Konsepsi dan Ikrar. Bandung: Penerbit Tugas Wiraswasta, 1988
- Suryana. Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat, 2003
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/program-baru-wirausaha-merdeka-targetkan-lulusan-siap-kerja-dan-berwirausaha/>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-harus-digalakkan-untuk-entaskan-pengangguran>